

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi adalah sesuatu yang sangat penting karena dengan literasi keilmuannya akan terasah dalam segi kemampuan atau wawasannya, dalam hakikat pendidikan itu literasi dapat menjadikan pembelajar yang sejati dan cinta terhadap pengetahuan.¹ Dalam pendidikan era sekarang, literasi itu menjadi nilai informasi dan pengetahuan. Pada era ini juga nilai standar pendidikan itu dipengaruhi oleh kemampuan literasi.² Saat ini literasi dikemas dalam bentuk kecanggihan teknologi.

Tuntutan yang paling besar di dunia pendidikan saat ini adalah revolusi ilmu pengetahuan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, dan juga kemajuan media komunikasi. Jadi tuntutan itulah yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media teknologi dalam pengelolaan pendidikan.³

Pembelajaran di era abad 21 ini, setiap pendidikan dituntut menggunakan internet sebagai media pembelajaran. Kompetensi itu meliputi internet dan keterampilan teknis pemanfaatan perangkat media digital.

¹Sofie Dewayani & Pratiwi Retnaningdyah, *Suara Dari Marjin: Literasi Sebagai Praktek Sosial*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017, hlm.3.

² Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas*, Kanisius, Yogyakarta, 2017, hlm. 9.

³Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 2.

Kompetensi penggunaan internet untuk media belajar di era sekarang di sebut dengan literasi digital.

Pada era sekarang abad 21 ini teknologi informasi menyebar tanpa filter di masyarakat, terutama netizen. Seseorang saat ini dalam menilai informasi tidak di fikirkan dengan kemampuan yang matang maka munculah informasi hoax. Kemampuan dalam memahami, menganalisis, mengakses, mengevaluasi dalam bentuk konten media itu perlu menjadi hal yang dimiliki agar tidak terbawa informasi hoax yang menyebar pada media digital dan masa.

Pembelajaran abad 21 sesuai ketentuan umum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri akhlak mulia kepribadian masyarakat bangsa negara dan agama.⁴

Pada abad 21 ini, proses belajar mengajar itu memiliki alat utama atau alat yang paling penting untuk mendukung proses belajar mengajar diantaranya yaitu: a) Internet, computer dan printer, b) pensil dan kertas, c) tes dan kuis, d) telephon seluler, e) permainan edukasi, f) guru yang baik, g)pola pikir yang sehat dan positif h) orang tua penyayang dan i) sumber

⁴Ulfa Fahmanisa, *Tips Memahami Peserta Didik*, Boenz Enterprise, Bandung, hlm. 27.

belajar yang menunjang (perpustakaan lingkungan sehat dan teman yang baik dengan kita).⁵

Menurut UNESCO literasi informasi adalah kemampuan dalam memahami, mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi dalam mencari solusi atas masalah yang di hadapi atau persyaratan untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi dan hak manusia untuk belajar sepanjang hayat.⁶

Kemampuan literasi informasi sangat penting karena pesatnya kemajuan teknologi. Literasi informasi menyebabkan masyarakat memerlukan keahlian tersebut. Miliaran informasi yang tersedia membuat pencari dan pengguna informasi kebingungan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Diperlukan sebuah metode untuk menelusuri informasi dari informasi dari berbagai sumber informasi yang terus berkembang. Literasi dapat membantu untuk menemukan informasi yang dibutuhkan secara cepat, mudah dan relevan. Dapat memilih dan membedakan informasi mana yang benar dan meragukan atau informasi yang sedang berkembang saat ini.⁷

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan media digital seperti, laptop, komputer, gadget, ipad, tablet, dan jenis media lainnya. Literasi digital adalah kemampuan membaca, menganalisis, serta menulis objek digital biasanya tersaji dalam layar bukan cetak.⁸

⁵ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, Gava Media, Yogyakarta, 2017, hlm. 14.

⁶ Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, Universitas Terbuka, Tangerang, 2016, hlm. 1.17

⁷ Abdul Haris Subarjo, "Perkembangan Teknologi Dan Pentingnya Literasi Informasi Untuk Mendukung Ketahanan Nasional" *Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi Angkasa*, Volume IX Nomer 2, 2017, hlm. 3.

⁸ Muhammad Hairul, *Literasi Produktif Berbasis IT*, Seminar Nasional, Jember, 2017.

Pembelajaran literasi memiliki tujuan utama yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik dalam mengembangkan dirinya untuk sebagai komunikator yang kompeten dalam multi konteks dan multimedia dalam memperdayakan multi intelegensi yang dimilikinya. Pada abad 21 ini literasi digital memiliki tujuan utama yaitu: a) membentuk peserta didik menjadi pembaca, penulis dan komunikator yang strategis. b) mengembangkan sikap berpikir dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. c) meningkatkan motivasi belajar peserta didik. d) mengembangkan kemandirian peserta didik dalam berfikir kreatif inovatif dan produktif.⁹

Pada abad 21 proses dalam belajar mengajar itu memiliki alat yang paling utama pada beberapa alat penting pembelajaran. Sedangkan pada konteks pembelajaran itu menempatkan peserta didik sebagai sentral kegiatan, guru dituntut berubah dalam melaksanakan aktifitas mengajar itu bukan hanya sebatas menyampaikan ilmu. Termasuk pelajaran sejarah kebudayaan islam.¹⁰

Dalam pembelajaran menggunakan literasi informasi digital tersebut peserta didik harus ada dampingan dari guru atau pun dari orang tua saat dirumah. Ketika peserta didik mencari atau menemukan informasi, mengevaluasi, menggunakan informasi dari media digital harus ada yang memantau atau yang mendampingi, agar peserta didik dalam pembelajaran

⁹Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke- 21 Dalam Konteks Keindonesiaan*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2018, hlm. 23.

¹⁰Novy Eko Permono, *Tesis: Implementasi Tentang Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Gerakan Literasi Sekolah di SMKN Wonogiri*, IAIN Surakarta, Surakarta, 2017, hlm. 3.

tersebut dapat mengevaluasi, menggunakan, mencari atau menemukan informasi tersebut dengan bijak.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah adalah aktivitas keseluruhan manusia muslim dan hasilnya itu mengandung kepercayaan, kesenian moral, pengetahuan, hukum, adat istiadat dan lain sebagainya. Pembelajaran SKI di Madrasah adalah ilmu yang mempelajari cara mendesain pelajaran untuk menerangkan seluruh umat muslim pada zaman dahulu, dan mengandung yang di jadikan bahan renungan setiap generasi setelahnya.

Pada proses belajar mengajar peneliti menggunakan berbagai bentuk teknologi informasi digital dalam mengajar diantaranya dapat menggunakan komputer, tabloid hp dan lain sebagainya. Biasanya dalam proses belajar mengajar mata pelajaran SKI pendidik itu dengan cara demonstrasi dan itu membuat peserta didik menjadi jenuh, tapi jika pendidik mengajar dengan cara literasi informasi digital ini peserta didik dapat mudah memahami, dan yang menjadi dampak positif dari peserta didik tersebut ketika pembelajaran menggunakan media digital materi yang diberikan guru selesai, peserta didik kemudian membuka situs yang di inginkannya seperti whatsapp, Instagram, game atau yang lainnya.

Pembelajaran SKI di Mts Sabilul Muttaqin media yang digunakan guru dalam mengajar peserta didik adalah media digital seperti menampilkan video melalui lcd atau proyektor, dan juga pada saat pemberian soal melalui hp atau android dan juga dengan cara menyuruh peserta didik mencari video

atau pengertian mengenai dinasti abbasiyah. Melihat keadaan sekarang peserta didik itu ketika pembelajara menggunakan hp atau android lebih mementingkan game nya dari pada pembelajarannya dan kemampuannya untuk memahami informasi itu tidak dengan baik dan dikalahkan dengan gamenya. Sedangkan kemampuan menemukan informasi dalam media digital peserta didik dalam pembelajaran tersebut kurang baik dan juga peserta didik itu tdk dapat mengevaluasi menggunakannya bahkan memanfaatkannya masih dibawah rata- rata.

Dari penjelasan diatas peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya kemampuan peserta didik yang lebih kritis dalam berfikir untuk memahami informasi, menemukan informasi, mengevaluasi, menggunakan, dan juga memanfaatkan informasi dari media digital. Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti akan menggali lebih dalam mengenai **“Literasi Informasi Digital Dalam Pembelajaran SKI di MTs Sabilul Muttaqin Sumberrejo Bojonegoro”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan literasi informasi digital dalam pembelajaran SKI Materi Dinasti Abbasiyah kelas VII Mts Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberrejo Bojonegoro?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat optimalisasi literasi informasi digital dalam pembelajaran SKI Materi Dinasti Abbasiyah kelas VII Mts Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberrejo Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan tersebut untuk menjawab pertanyaan diatas adalah:

1. Mengetahui penerapan literasi informasi digital dalam pembelajaran SKI Materi Dinasti Abbasiyah kelas VII Mts Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberrejo Bojonegoro
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat optimalisasi literasi informasi digital dalam pembelajaran SKI Materi Dinasti Abbasiyah kelas VII Mts Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberrejo Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar dilakukan peneliti mencari kegunaan atau manfaatnya, baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoretis
 - a. Menambah pengetahuan literasi informasi dalam pembelajaran SKI bagi peneliti, pembaca dan pada pihak yang terkait.
 - b. Hasil penelitian ini semoga menjadi acuan pada peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Siswa

Merupakan kontribusi positif untuk meningkatkan hasil belajar, terutama literasi informasi digital dalam pembelajaran SKI

Materi Dinasti Abbasiyah kelas VII Mts Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberrejo Bojonegoro.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan salah satu alternative dalam, literasi informasi digital dalam pembelajaran SKI Materi Dinasti Abbasiyah kelas VII Mts Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberrejo Bojonegoro.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan pencerahan kegiatan literasi informasi digital dalam pembelajaran SKI Materi Dinasti Abbasiyah kelas VII Mts Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberrejo Bojonegoro.

d. Bagi peneliti

Untuk mendapatkan pengalaman penelitian khususnya literasi informasi digital dalam pembelajaran SKI Materi Dinasti Abbasiyah kelas VII Mts Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberrejo Bojonegoro.

E. Definisi Operasional

1. Literasi informasi digital

Literasi informasi digital adalah kemampuan untuk menemukan informasi, mengevaluasi, menggunakan, memanfaatkan informasi dari media digital.

2. Pembelajaran SKI

Pembelajaran SKI adalah salah satu mata pelajaran yang masuk kedalam pendidikan agama islam yang didalamnya berisi tentang kebudayaan

dan peradaban islam dimasa lampau atau dimasa rosulullah yang bernafaskan islam.

3. Dinasti abbasiyah

Dinasti Abbasiyah adalah sekelompok orang yang memiliki keturunan dengan nabi Muhammad melalui jalur paman nabi Muhammad. Dinasti abasiyah ini berdiri setelah dinasti umayyah yang berdiri kurang lebih selama 5 tahun yang dipimpin oleh Abu Abbul Abbas Ash-Shafahah yang menjadi kholifah pertama. Dinasti Abbasiyah mengalami kejayaan pada Peradaban dan kebudayaan islam.

F. Orisinalitas penelitian

Tabel 1.1

Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, judul dan tahun peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Taufiqurrahman, Persepsi Mahasiswa PAI Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Era Industri 4.0 pada Mata Kuliah	Peneliti ini sama meneliti tentang teknologi Informasi pada pembelajaran SKI di Madarasah.	Dengan objek yang berbeda, penelitian yang dilakukan Muhammad Taufiqurrahman, lebih menekankan pada pemanfaatan teknologi informasi.

	Pembelajaran SKI di Madrasah, 2019.		
2.	Muhammad Nasir, Implementasi Blended Learning Pada Pembelajaran SKI MI sebagai penguatan Literasi Digital Mendesain E-Learning Berbasis Blogger dan Google Form, 2022.	Peneliti ini sama meneliti tentang Teknologi Digital.	Dengan objek yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasir, lebih menekankan pada Implementasi Blended Learning untuk meningkatkan literasi digital.
3.	Indah Kurnianingsih, Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru Diwilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi, 2017.	Peneliti ini sama meneliti tentang Kemampuan Literasi Digital dalam pelatihan literasi informasi.	Dengan objek yang berbeda, penelitian yang dilakukan Siti Sholikha lebih menekankan pada Peningkatan Kemampuan Literasi Digital.

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

	Nama Peneliti, judul dan tahun peneliti	Persamaan	Perbedaan
	Melviya Nurus Sya' diyah, Literasi Informasi Digital Dalam Pembelajaran SKI	Peneliti ini sama meneliti tentang literasi informasi digital	Dengan objek yang berbeda, penelitian yang dilakukan Melviya Nurus Sya' diyah, lebih menekankan pada Literasi Informasi Digital Dalam Pembelajaran SKI. Letak kebaruannya literasi informasi tersebut menggunakan media digital.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan: Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum dari fenomena dan permasalahan yang menjadi landasan serta tujuan dalam penelitian ini. Gambaran tersebut didukung dengan adanya data, teori serta penelitian sebelumnya. Isian dari bab ini antara lain adalah pendahuluan yang merupakan isian dari latar belakang, Focus penelitian,

Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Pembahasan: Pada bab ini akan dikemukakan mengenai dasar teori yang melandasi penelitian ini dengan menghubungkan antara variable dan penelitian sebelumnya yang relevan, selain itu ada kerangka pemikiran yang menjadi dasar topic yang diteliti oleh penulis. Landasan teori berisikan mengenai definisi serta berbagai hal yang terkait dengan masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian dan bersumber dari buku, artikel maupun jurnal.

BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan: Pada bab ini berisi tentang paparan data yang diperoleh peneliti, temuan peneliti ketika meneliti dan pembahasan dari penelitian.

BAB V Penutup: pada bab terakhir ini berisi kesimpulan atas hasil pembahasan serta jawaban atas pertanyaan peneliti. Dalam bab ini juga berisi tentang saran kepada pihak- pihak yang berkepentingan dengan peneliti ini. Peneliti juga menyampaikan kekurangan dalam melakukan penelitian ini sebagai bahan analisis di masa mendatang.